

**“ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI SUMATERA BARAT”**

**SKRIPSI**

*Disusun Sebagai Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pada Dapertemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



**Di susun oleh :**

**RHEFY ANNISA AKMAL**

**20060111**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

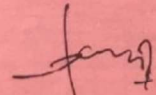
ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Rhefy Annisa Akmal  
NIM/TM : 20060111/20  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

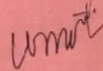
Padang, 29 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :  
Pembimbing



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19741104 200501 2 001



Urmatul Uska Akbar, SE, ME  
NIP. 19850705 201903 2 013

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*


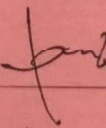

*Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Rhefy Annisa Akmal  
NIM/TM : 20060111/20  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 29 Mei 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Urmatul Uska Akbar, SE, ME	1. 
2	Anggota	Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	Dwirani Puspa Artha, SSI, M.SE	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rhefy Annisa Akmal  
NIM / Tahun Masuk : 20060111 / 2020  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 23 September 2002  
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat  
No. HP : 089617067901

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lainyang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 6 Mei 2024  
Yang Menyatakan



Rhefy Annisa Akmal  
NIM. 20060111

## ABSTRAK

**Rhefy Annisa Akmal (20060111) : Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Urmatul Uska Akbar, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 – 2023. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan (*Simultaneous Equation Models*) untuk menganalisis variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan metode *Two Stage Least Square* (TSLS). Penelitian ini menggunakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, konsumsi, dan umur harapan hidup berpengaruh terhadap kemiskinan, serta kemiskinan, pengangguran, konsumsi, bekerja, dan umur harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci : pendidikan, pengangguran, konsumsi, bekerja, umur harapan hidup, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi.**

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmannirrahiim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “ Analisis Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini.

Untuk itu segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terma kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Akmal S.P, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama memperoleh pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang berlatih sendiri tanpa kau temani lagi.

2. Ibunda tercinta Marnis, S.Pd, beliau yang selalu mendoakan dan menyayangi dan memberikan dukungan kepada penulis tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1.
3. Bapak Prof. Prengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Urmatul Uska Akbar, SE, ME selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
7. Ibu Dwi Rani Puspa Artha S.Si, M.SE selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen dapertemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

9. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Dapertemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negari Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi
10. Muhammad Fatana Sidik, yang memberikan dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat ini.
11. Teman seperjuangan penulis yang telah mendengar keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, Mei 2024

Rhefy Annisa Akmal



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS .</b>	<b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
1. Konsep Kemiskinan .....	20
2. Teori Kemiskinan.....	22
3. Konsep Pertumbuhan Ekonomi .....	23
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	25
5. Hubungan Kemiskin dan Pertumbuhan Ekonomi.....	26
6. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan .....	27
7. Hubungan Antar Variabel .....	28
8. Penelitian Terdahulu .....	34
B. Kerangka Konseptual .....	35
C. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Teknik Deskriptif .....	45
2. Analisis Induktif.....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Gambaran Umum Penelitian .....	54
a. Keadaan Geografis Provinsi Sumatera Barat .....	54
b. Iklim dan Musim Provinsi Sumatera Barat .....	55
c. Analisis Deskriptif .....	56
d. Analisis Induktif.....	72
B. Pembahasan .....	80
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan .....	80
2. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Konsumsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87
<b>DAFTARPUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Penduduk Kemiskinan (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	2
Gambar 1.2	Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	4
Gambar 1.3	Data Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) dan Penduduk Miskin (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	6
Gambar 1.4	Data Pengangguran (Persen), Kemiskinan (Persen), dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	8
Gambar 1.5	Data Rata-rata Pengeluaran Konsumsi (Persen), Kemiskinan (Persen), dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	10
Gambar 1.6	Data Angkatan Kerja (Jiwa) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023.....	12
Gambar 1.7	Data Umur Harapan Hidup (Tahun), Kemiskinan (Persen), dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 .....	15
Gambar 4.1	Hasil Uji Multikolinearitas Y1 (Kemiskinan).....	73
Gambar 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas Y2 (Pertumbuhan Ekonomi) .....	73
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Y1 (Kemiskinan) .....	74
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Y2 (Pertumbuhan Ekonomi).....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2	Uji Identifikasi .....	51
Tabel 4.1	Rata-rata Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Persen) .....	57
Tabel 4.2	Data Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Persen).....	60
Tabel 4.3	Data Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Tahun).....	62
Tabel 4.4	Data Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Persen) .....	64
Tabel 4.5	Data Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Rupiah) .....	66
Tabel 4.6	Data Rata-rata Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Jiwa).....	68
Tabel 4.7	Data Rata-rata Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023 (Tahun).....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Two Stages Least Square</i> (kemiskinan).....	75
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Two Stages Least Square</i> (pertumbuhan ekonomi)..	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Data Panel.....	106
Lampiran 2.Uji Chow.....	109
Lampiran 3.Uji Hausman .....	111

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

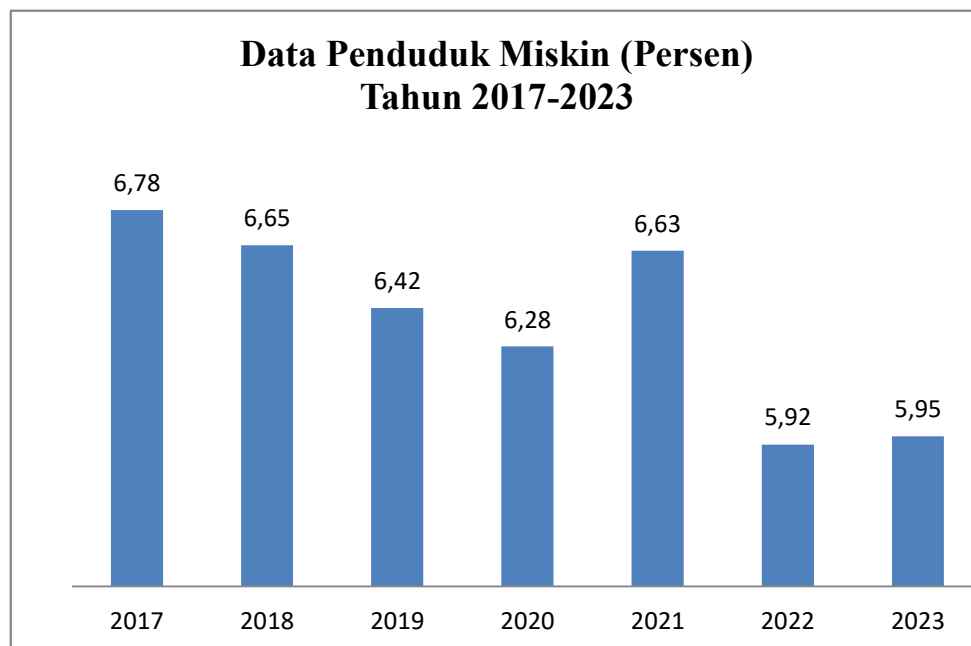
Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan penanda penting bagi kemajuan suatu negara. Setiap negara melakukan upaya yang kuat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang ideal. Di banyak negara di dunia, syarat utama untuk mengurangi kemiskinan adalah pembangunan ekonomi. Namun permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan muncul sebagai dampak dari tercapainya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia (Fitri & Aimon, 2019).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya standar hidup seringkali menjadi masalah dalam suatu provinsi yang dapat berujung pada siklus kemiskinan. Terdapat berbagai pendapat mengenai kemiskinan, diantaranya menyatakan bahwa kemiskinan berkaitan dengan kekurangan materi, rendahnya pendapatan sehingga menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan. kemiskinan merupakan akibat dari terjadinya ketimpangan atau ketidakmerataan dalam

pendistribusian pendapatan masyarakat sehingga ada yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), pada bulan Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat mencapai 340,37 ribu orang (5,95 persen), berkurang sebanyak 3,45 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2022 mencapai 343,82 ribu orang. Oleh sebab itu, Pemprov Sumatera Barat harus terus berupaya menurunkan jumlah penduduk miskin dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

**Gambar 1.1: Data Penduduk Miskin (Persen) di Sumatera Barat  
Tahun 2017 – 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Sumatera Barat sebesar 6,87 persen, mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 6,65 persen, mengalami penurunan lagi tahun 2019 menjadi 6,42 persen. Di tahun 2020 persentase penduduk miskin sebesar 6,28 persen, mengalami peningkatan sehingga di tahun 2021 menjadi 6,63 persen di tahun 2022 menjadi 5,92 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sehingga menjadi 5,95 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan di suatu negara atau wilayah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila meningkatkan produksi barang dan jasa dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu (Romi & Umiyati, 2018). Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah terus membaik, hal ini menandakan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

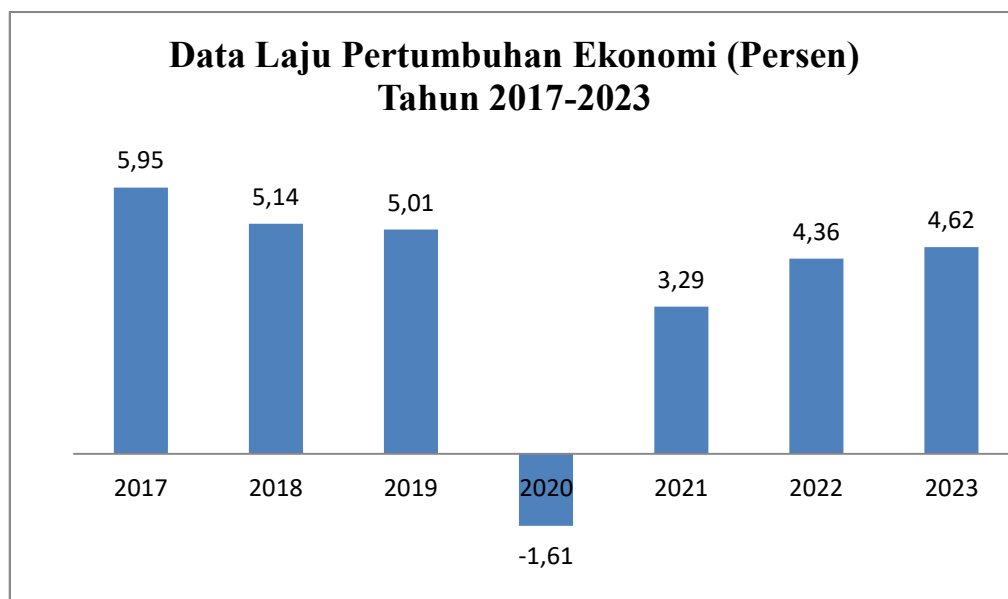
Ketika perekonomian suatu negara berubah menuju keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Maka keberhasilan suatu negara dalam



meningkatkan kesejahteraan warganya diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Novela & Aimon, 2019).

Pertumbuhan ekonomi juga syarat yang diperlukan untuk pengentasan kemiskinan, namun syarat kecukupannya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi harus memberikan kontribusi yang efektif terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini secara tidak langsung berarti bahwa kita memerlukan pemerintah yang dapat mendistribusikan kembali manfaat pertumbuhan dengan sangat efektif (Pangiuk, 2018).

**Gambar 1.2: Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)  
Di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*

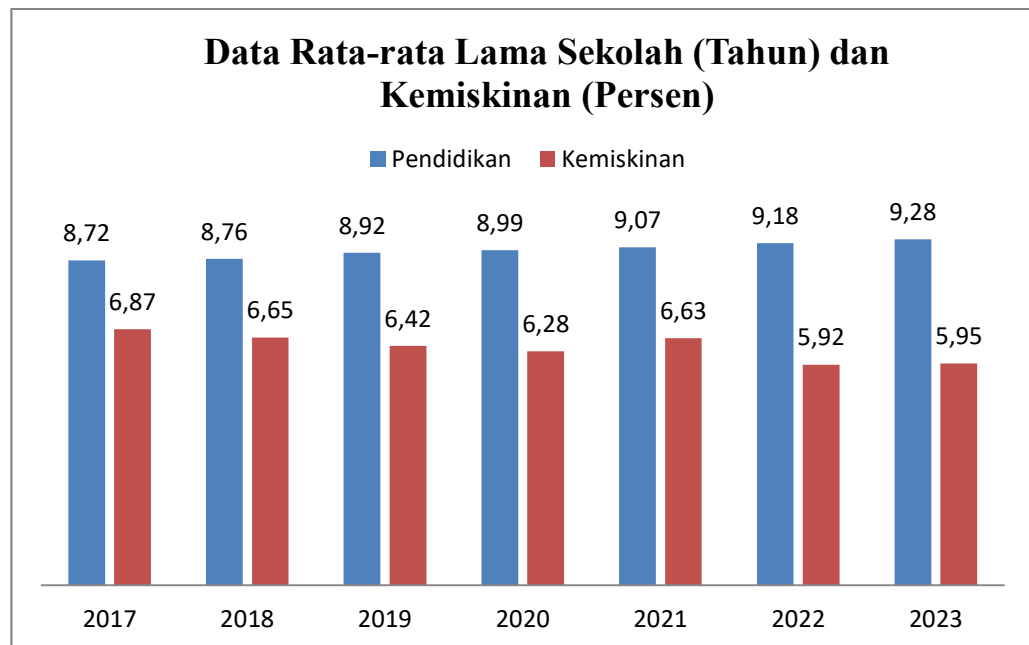
Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,95 persen, mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 5,14 persen, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar -1,61 persen hal ini dikarenakan Indonesia khususnya wilayah Sumatera Barat mengalami pandemi covid-19 yang mengganggu seluruh aktifitas perekonomian. Di tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,29 persen, mengalami peningkatan di tahun 2022 sehingga menjadi 4,36 persen. Selanjutnya tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 4,62 persen dimana angka ini menunjukkan belum tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga kesejahteraan dan kemakmuran yang belum merata dan optimal.

Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi yang telah menjadi sebuah kebenaran aksiomatik dan diakui keberadaannya. Pendidikan tidak selamanya dipandang sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan kontribusinya dirasakan dalam jangka panjang (Subroto, 2014).

Beberapa tahun lalu, pendidikan hanya terfokus pada sekolah dasar dan menengah. Namun, saat ini pendidikan telah dikembangkan hingga pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat meningkatkan

kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi hal ini dijelaskan dalam teori *human capital*. Dengan produktivitas dan adanya kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan.

**Gambar 1.3: Data Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) dan Penduduk Miskin (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*

Berdasarkan gambar 1.3 memperlihatkan data rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah sebesar 8,72 tahun, mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 8,76 tahun, tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 8,92 tahun. Di

tahun 2020 rata-rata lama sekolah sebesar 8,99 persen, mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 9,07 persen, di tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 9,18 tahun. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 9,28 tahun.

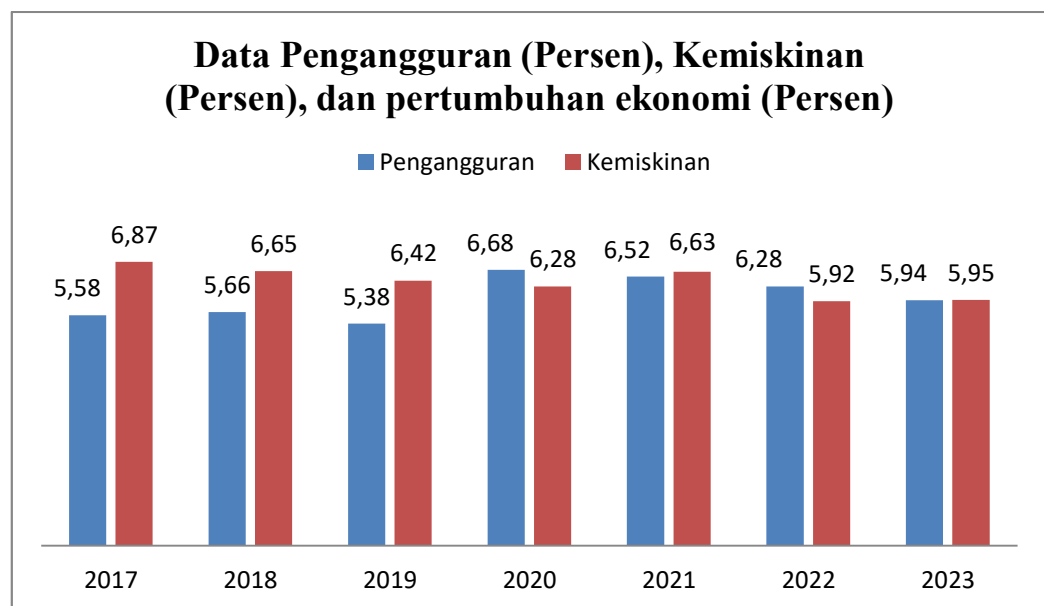
Jika keduanya dihubungkan, dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penurunan kemiskinan. Dengan kata lain, masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai resiko lebih rendah untuk jatuh miskin. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, lebih banyak kesempatan kerja berarti pendapatan lebih tinggi. Dampak ini pada akhirnya dapat mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah pengangguran tidak dapat dikurangi secara signifikan. Masyarakat perlu mencari penghasilan karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan biaya yang besar. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pekerjaan juga meningkat. Namun hal ini menjadi masalah yang serius jika lapangan kerja yang ada tidak mencukupi (Bethmarth et al., 2020).

Dengan begitu perlunya mengurangi angka kemiskinan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Pangesti (Pangesti, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan

ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan agar terjadi di berbagai wilayah tempat penduduk miskin bekerja. Dari tingkat pengangguran akan terlihat suatu keadaan wilayah apakah perekonomian sedang berkembang, melambat, atau menurun (Najib Putri & Yuliana, 2023). Dari tingkat pengangguran juga akan terlihat ketimpangan dan kesenjangan pada distribusi pendapatan yang didapatkan suatu wilayah (Rahmat Imanto, Maya Panorama, 2020).

**Gambar 1.4: Data Pengangguran (persen), Kemiskinan (Persen di Sumatera Barat Tahun 2017 - 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*

Jika keduanya dihubungkan, ternyata pengangguran ini mempunyai pola yang tidak searah dengan kemiskinan, yakni ketika pengangguran meningkat kemiskinan menurun begitupun sebaliknya kemiskinan meningkat pengangguran menurun. Dengan peningkatan jumlah pengangguran, sehingga jumlah pencari kerja terus bertambah, sedangkan lapangan kerja semakin langka dan perhatian pemerintah kurang. Permasalahan tersebut membuat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat terus tidak stabil atau cenderung berfluktuasi.

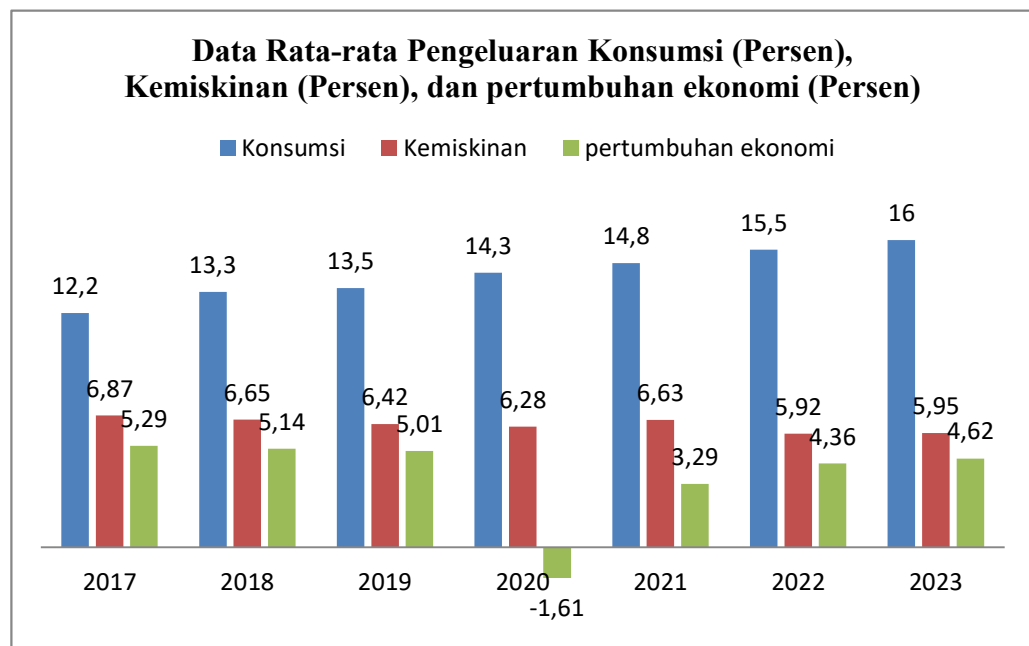
Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia dan dapat dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lingkungan, dan kebutuhan. Keynes berpendapat bahwa faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Jika tingkat pendapatan sangat rendah maka konsumsi akan melebihi pendapatan dan kelebihan konsumsi akan dibiayai dari tabungan sebelumnya.

Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa akhir yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang dan kebutuhan lainnya, serta berbagai jasa. Barang yang diproduksi untuk kebutuhan masyarakat merupakan barang konsumsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan besarnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan sebagai faktor dasar, pendapatan tetap dan pendapatan seumur hidup, kekayaan serta faktor penentu lainnya seperti faktor sosial dan

ekspektasi terhadap kondisi perekonomian di masa depan (Hardiani & Hidayat, 2017).

Fenomena konsumsi rumah tangga yang terjadi di Indonesia saat ini masih negatif, namun menunjukkan arah pemulihan pada berada ke arah positif. Menurut Darmawan (2021), negatifnya konsumsi rumah tangga di Indonesia saat ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Konsumsi rumah tangga juga mengalami penurunan seiring menurunnya daya beli masyarakat akibat penurunan pendapatan.

**Gambar 1.5: Data Rata-rata Pengeluaran Konsumsi (Persen), Kemiskinan (Persen), dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 - 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*

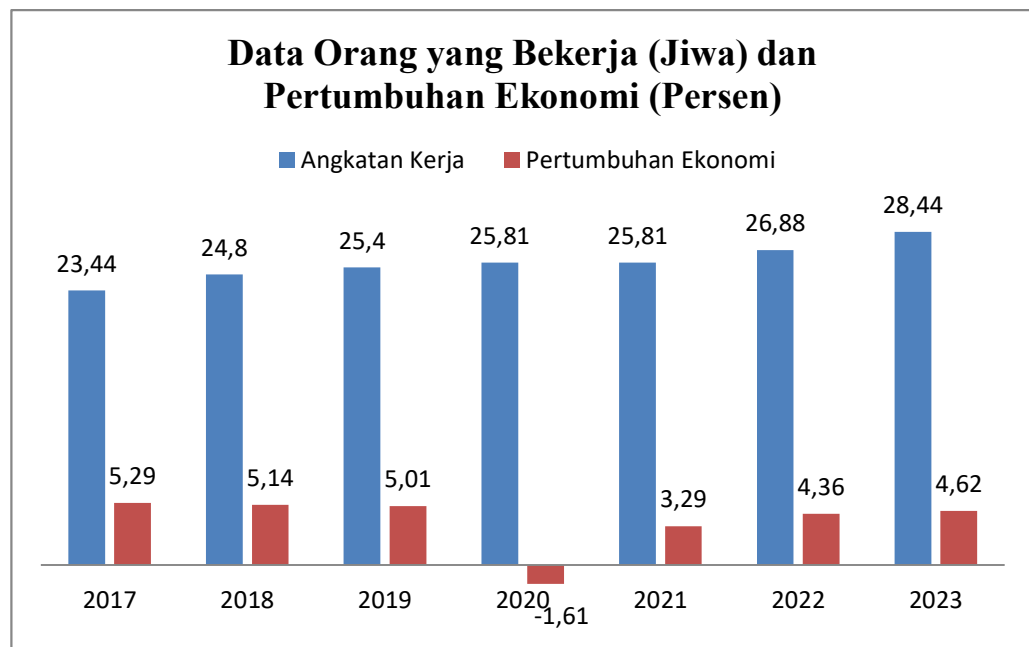
Berdasarkan gambar 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran konsumsi di Sumatera Barat sebanyak Rp. 1.053.803, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak Rp. 94.827 di tahun 2018 menjadi Rp. 1.148.630. Di tahun 2019 rata-rata pengeluaran konsumsi sebanyak Rp. 1.164.879, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak Rp. 70.171 sehingga di tahun 2020 menjadi Rp. 1.235.050. Di tahun 2021 rata-rata pengeluaran konsumsi sebanyak Rp. 1.281.658, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak Rp. 61.328 sehingga di tahun 2022 menjadi Rp. 1.342.986. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak Rp. 68.837 sehingga menjadi Rp. 1.411.823. Data BPS menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum terlihat dampak perubahan nyata, bahkan keadaannya semakin memprihatinkan setiap tahunnya.

Jika ketiganya dihubungkan, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi yang mengalami peningkatan, namun tidak mengurangi kemiskinan karena ketidakmerataan distribusi pendapatan yang harus dipertimbangkan. Jika masyarakat mempergunakan sebagian besar pendapatan untuk konsumsi dengan mengurangi tabungan dan investasi maka hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Tenaga kerja juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi didorong dengan adanya peningkatan tenaga kerja. Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi (Arifin, 2017). Berikut ini data jumlah orang yang bekerja di kabupaten/kota Sumatera Barat:

**Gambar 1.6: Data Orang yang Bekerja (Jiwa) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 - 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*

Berdasarkan gambar 1.6 dapat diketahui bahwa data orang yang bekerja di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 orang

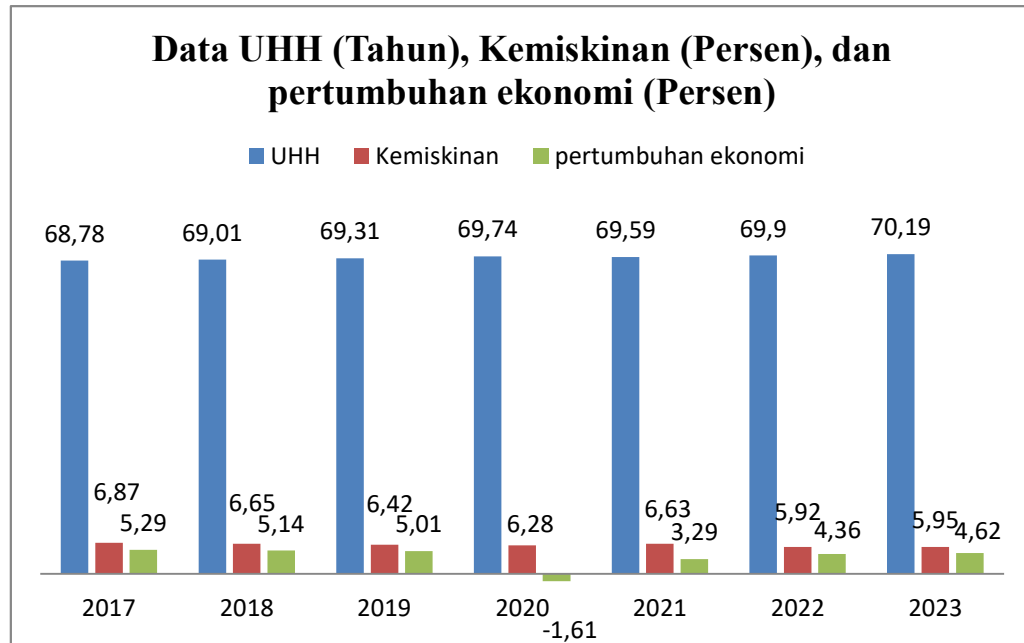
yang bekerja di Sumatera Barat sebanyak 2.344.972 jiwa, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak 135.433 jiwa di tahun 2018 menjadi 2.480.405 jiwa. Di tahun 2019 orang yang bekerja sebanyak 2.540.040 jiwa, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak 41.484 jiwa sehingga di tahun 2020 menjadi 2.581.524 jiwa. Tahun 2021 orang yang bekerja sebanyak 2.581.444, mengalami peningkatan lebih kurang sebanyak 106.720 jiwa di tahun 2022 menjadi 2.688.164 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 156.761 jiwa sehingga menjadi 2.844.925 jiwa. Jika dihungkan keduanya, meskipun orang yang bekerja meningkat, namun produktivitas dan pertumbuhan ekonomi tidak mencapai potensi yang optimal.

Indikator keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari perkembangan umur harapan hidup suatu daerah. umur harapan hidup merupakan standar nasional atau regional yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pemerintah dalam meningkatkan kesehatan msyarakat. Upaya pemerintah untuk memberikan dukungan maksimal terhadap kesehatan masyarakat tercermin pada peningkatan angka harapan hidup. umur harapan hidup mencerminkan kualitas hidup suatu masyarakat dan kualitas kesehatan. Perkembangan positif dalam angka harapan hidup mencerminkan tujuan kebijakan kesehatan. Peningkatan angka harapan hidup harus dibarengi dengan indicator kesehatan dan pendidikan.

Arien Fairizta et al. (2020) mengemukakan bahwa suatu negara dengan standar dan kualitas kesehatan yang baik mempunyai harapan hidup yang lebih panjang, dan harapan hidup yang lebih panjang memberikan pendapatan dan peluang hidup yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi terutama ditentukan oleh sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang akan mengolah kekayaan alam, barang modal dan investasi disektor produktif seperti pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan dan baru-baru akan meningkatkan stok modal (capital stok). Untuk mengelola semua ini, kita memerlukan orang yang terlatih dan berkualitas. Untuk mencapai semua ini, kita perlu melihat pada aspirasi lama mengenai pendidikan, yang diwujudkan melalui pendidikan formal dan program kerja. semua itu akan sia-sia kalau indeks harapan hidup yang melemah bisa diartikan masyarakat yang tidak sehat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan menghasilkan barang dan jasa yang terus meningkat, perlu dilakukan perbaikan indikator kesehatan.

**Gambar 1.7: Data Umur Harapan Hidup (Tahun), Kemiskinan (Persen), dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*

Berdasarkan gambar 1.7 dapat diketahui bahwa umur harapan hidup di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 umur harapan hidup di Sumatera Barat sebesar 68,78 tahun, mengalami peningkatan lebih kurang sebesar 0,23 tahun di tahun 2018 menjadi 69,01, mengalami peningkatan lagi lebih kurang sebesar 0,3 tahun di tahun 2019 menjadi 69,31 tahun. Di tahun 2020 umur harapan hidup sebesar 69,74 mengalami penurunan lebih kurang sebanyak 0,15 tahun sehingga di tahun 2021 menjadi 69,59 tahun. Selanjutnya tahun 2022 umur harapan hidup sebanyak 69,90 tahun mengalami peningkatan sebanyak 0,29 tahun sehingga di tahun 2023 menjadi 70,19 tahun.

Jika dihungkan ketiganya, dapat dilihat bahwa umur harapan hidup memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penurunan kemiskinan. Semakin besar umur harapan hidup seseorang dapat menurunkan angka kemiskinan. Apabila umur harapan hidup pendek atau kesehatan masyarakat yang buruk dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data-data diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Analisis Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka penelitian ini berusaha untuk menganalisis beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Sejauhmana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Sejauhmana pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
4. Sejauhmana pengaruh umur harapan hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
5. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?

6. Sejahterama pengaruh pendidikan, pengangguran, konsumsi, umur harapan hidup, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
7. Sejahterama pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
8. Sejahterama pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
9. Sejahterama pengaruh umur harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
10. Sejahterama pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
11. Sejahterama pengaruh pengangguran, konsumsi, angkatan kerja, umur harapan hidup, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
4. Pengaruh umur harapan hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
6. Pengaruh pendidikan, pengangguran, konsumsi, umur harapan hidup, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
7. Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
8. Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
9. Pengaruh umur harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
10. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
11. Pengaruh pengangguran, konsumsi, angkatan kerja, umur harapan hidup, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi saya sendiri sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait, dalam mengambil kebijakan tentang pengaruh pendidikan, pengangguran, konsumsi, angkatan kerja, dan umur harapan hidup

terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

3. Sebagai implementasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri padang.
4. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.